

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di sekolah tidak mudah untuk diaplikasikan, guru sering dihadapkan dengan bermacam-macam masalah termasuk di dalamnya dalam menentukan teknik, metode dan media yang sesuai dengan karakter siswa. Dalam melakukan kegiatan belajar tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman atau ketidakjelasan terhadap suatu pelajaran (Slameto, 2003).

Kesulitan belajar tidak hanya disebabkan karena intelegensi yang rendah, tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi (Ahmadi dan Supriyono, 2003). Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di antaranya karena faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, bakat, minat, kesehatan mental, dan tipe khusus belajar. Sedangkan faktor eksternal di antaranya karena pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Beberapa penelitian menemukan bahwa berbagai faktor terkait dengan faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi pembelajaran siswa. Umiyati *dkk* (2014) menemukan bahwa kesulitan belajar disebabkan faktor fasilitas yang belum mencukupi terutama buku-buku literatur atau buku paket; anggapan siswa terhadap mata pelajaran; dan kurang motivasi atau tidak mengetahui bagaimana metode atau cara belajar yang efisien. Riaz, *dkk* (2008) menemukan kejelasan berbicara dari guru; kualitas guru yang terbaik; konsultasi guru di luar kelas mempunyai pengaruh terhadap pembelajaran. Caryono dan Suhartono (2012) menemukan motivasi dan keterampilan teknis yang dimiliki berpengaruh terhadap pembelajaran.

Kesulitan belajar pada siswa dapat dilihat dari beberapa gejala yang tampak. Djamarah (2011), mengemukakan bahwa adanya kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut: (1) menunjukkan prestasi belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok siswa di kelas); (2) hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan; (3) lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar; (4) sikap yang menunjukkan kurang wajar; (5) menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, para pendidik dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beranekaragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya dengan lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit siswa yang mengalami berbagai kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapai berada di bawah standar ketuntasan.

Menurut Burton dalam Abdurrahman (2002), “seseorang diduga mengalami masalah atau kesulitan belajar, apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu, dalam batas waktu tertentu”. Banyak di antara siswa yang tidak dapat mengembangkan pemahamannya terhadap konsep biologi tertentu karena antara perolehan pengetahuan dengan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik dan tidak memungkinkan siswa untuk menangkap makna secara fleksibel. Penguasaan konsep-konsep biologi akan mampu membentuk sikap positif terhadap Biologi pada kelas-kelas awal (kelas X). Sikap positif terhadap Biologi ini merupakan prasarat keberhasilan belajar Biologi dan meningkatnya minat siswa terhadap Biologi pada kelas-kelas selanjutnya. Dengan kata lain, jika penguasaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip Biologi di kelas awal sangat rendah disertai sikap negatif terhadap pelajaran Biologi, sulit diharapkan siswa akan berhasil dengan baik dalam pembelajaran Biologi di kelas selanjutnya.

Berdasarkan informasi dari guru biologi di SMA Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan, terungkap bahwa pembelajaran biologi pada materi hewan Invertebrata merupakan salah satu materi pelajaran biologi yang cukup sulit untuk diingat siswa karena materinya yang banyak. Materi Invertebrata juga banyak menggunakan istilah dan nama Latin yang membuat siswa kesulitan dalam memahami dan mengingat pelajaran. Peneliti juga memperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah yang masih jauh di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) berdasarkan ketetapan atau patokan yang diambil oleh guru biologi di sekolah tersebut, yaitu sebesar 75. Berdasarkan masalah di atas peneliti mengidentifikasi beberapa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa yang menyebabkan kesukaran bagi siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran pada materi Invertebrata di sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ **Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Konsep Biologi Pada Materi Invertebrata di Kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan TP. 2014/2015** ”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi adanya masalah yaitu:

1. Kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi Invertebrata dalam ranah kognitif.
2. Kesulitan siswa dalam memahami istilah-istilah dalam bahasa Latin pada materi Invertebrata.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi Invertebrata.
4. Adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dalam penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi invertebrata dari segi kemampuan kognitif di kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Invertebrata di kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
3. Hubungan kesulitan belajar siswa dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada materi Invertebrata di kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.4. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat kesulitan belajar siswa kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan dalam memahami materi Invertebrata?
2. Apakah faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa X SMA Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan dalam memahami materi Invertebrata?
3. Bagaimanakah hubungan kesulitan belajar siswa dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui persentase tingkat kesulitan belajar siswa pada materi Invertebrata.
2. Mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pemahaman konsep biologi pada materi invertebrata.
3. Mengetahui hubungan kesulitan belajar siswa dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar biologi pada materi Invertebrat.

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian maka diharapkan penelitian ini akan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran pada materi invertebrata khususnya dan biologi pada umumnya.
2. Memberikan informasi serta pengalaman bagi peneliti tentang permasalahan pembelajaran di kelas yang sesungguhnya.
3. Mendorong guru untuk mencari tindakan alternatif dalam mengatasi kesulitan siswa-siswa dalam belajar biologi khususnya pada materi invertebrata.

1.7. Definisi Operasional

1. Kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar yang dialami siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar yang diperolehnya.
2. Invertebrata adalah kingdom animalia atau hewan yang tidak memiliki tulang belakang. Invertebrata terdiri dari delapan filum, yaitu filum Porifera, Coelenterata, Platyhelminthes, Nematelminthes, Annelida, Mollusca, Arthropoda, dan Echinodermata.